

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Era Globalisasi yang semakin pesat secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan ekonomi, khususnya dalam dunia bisnis yang merupakan bidang paling ramai diperbincangkan di tingkatan nasional maupun internasional. Dampak dari perkembangan dunia bisnis adalah meningkatkan daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung dipasar modal.

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.¹ Secara sederhana pasar modal dapat diartikan sebagai bahan untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang (borrower) dengan pihak yang memiliki dana tersebut (lender).²

¹ Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004),

hlm. 5

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 19.

Salah satu kegiatan perusahaan di pasar modal adalah investasi saham. Investasi merupakan penempatan sejumlah dana yang dilakukan oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Tempat jual beli saham untuk para Investor di Indonesia disediakan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, efek yang diperjualbelikan tidak hanya efek konvensional tetapi juga efek syariah. Saham syariah yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Indonesia (JII).

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Mitra Energi Persada Tbk. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 april 2001, dengan kode perdagangan saham KOPI. Bidang usaha PT. Mitra Energi Persada Tbk adalah niaga, penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit tenaga listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya melalui anak perusahaan yang beroperasi hingga saat ini. Salah satu informasi yang tersedia untuk perusahaan yang sudah go public atau Perusahaan Terbuka (Tbk) yang tercantum di Bursa Efek Indonesia adalah tersedianya informasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asli. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan

komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen di antara laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Pada umumnya, Analisis Rasio Keuangan (Financial Ratio Analysis) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu Analisis Rasio Profitabilitas, Analisis Rasio Solvabilitas, Analisis Rasio Likuiditas dan Analisis Rasio Aktivitas.

Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada pembandingnya. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang dipilih. Dengan adanya data pembanding, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah

mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Jumlah data pembandingan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pembandingan analisis *Total Assets Turnover* (TATO) pada rasio aktivitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada rasio Solvabilitas, *Return On Asset* (ROA) pada rasio profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) yang ada pada rasio aktivitas dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, Total Asset Turnover (TATO) dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva. Dengan demikian hubungan antara Total Asset Turnover (TATO) dengan Return on Asset (ROA) adalah positif.

Selain itu, rasio solvabilitas atau Leverage Ratio merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan, rasio ini bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi Debt to Asset Ratio (DAR) maka dana yang dikeluarkan untuk utang semakin banyak jadi semakin sulit untuk memperoleh pinjaman ditakutkan tidak bisa membayar hutang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin kecil maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.³

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Beberapa cara dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau Return on Asset (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan perusahaan dan semakin baik pula laba yang diperoleh.

Berikut disajikan tabel laporan keuangan berupa total perhitungan Total Assets Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return On Asset (ROA) pada PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2010-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019)

| Periode | <i>Totas Asset Tunover (TATO)</i> X_1 | | <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> (dalam %) X_2 | | <i>Return On Asset (ROA)</i> (dalam %) Y | |
|---------|--|---|--|---|--|---|
| | | | | | | |
| 2010 | 0,32 | ↑ | 26,91 | ↑ | 0,90 | ↑ |
| 2011 | 0,34 | ↑ | 26,67 | ↓ | 0,03 | ↓ |
| 2012 | 0,35 | ↑ | 23,74 | ↓ | (17,27) | ↓ |
| 2013 | 0,48 | ↑ | 26,25 | ↑ | 1,48 | ↑ |
| 2014 | 0,96 | ↑ | 34,29 | ↑ | 9,81 | ↑ |
| 2015 | 1,17 | ↑ | 35,76 | ↑ | 10,32 | ↑ |

| | | | | | | |
|------|------|---|-------|---|---------|---|
| 2016 | 1,06 | ↓ | 24,46 | ↓ | 10,92 | ↑ |
| 2017 | 1,22 | ↑ | 18,04 | ↓ | 0,04 | ↓ |
| 2018 | 0,56 | ↓ | 45,49 | ↑ | (34,60) | ↓ |
| 2019 | 1,26 | ↑ | 41,78 | ↓ | 4,27 | ↑ |

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT.Mitra Energi Persada, Tbk 2010-2019 (new.mitraenergipersada.com)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,02 sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,24% dan 0,87%. Pada Tahun 2012 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Assets* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,01 dan 17,24% sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan sebesar 3,21%. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,13; 2,42% dan 1,45%. Pada tahun 2014 dan 2015 setiap variabel baik *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA) masing-masing mengalami kenaikan sebesar 0,48, 8,13%, 8,33% dan 0,21, 1,47%, 0,51%.

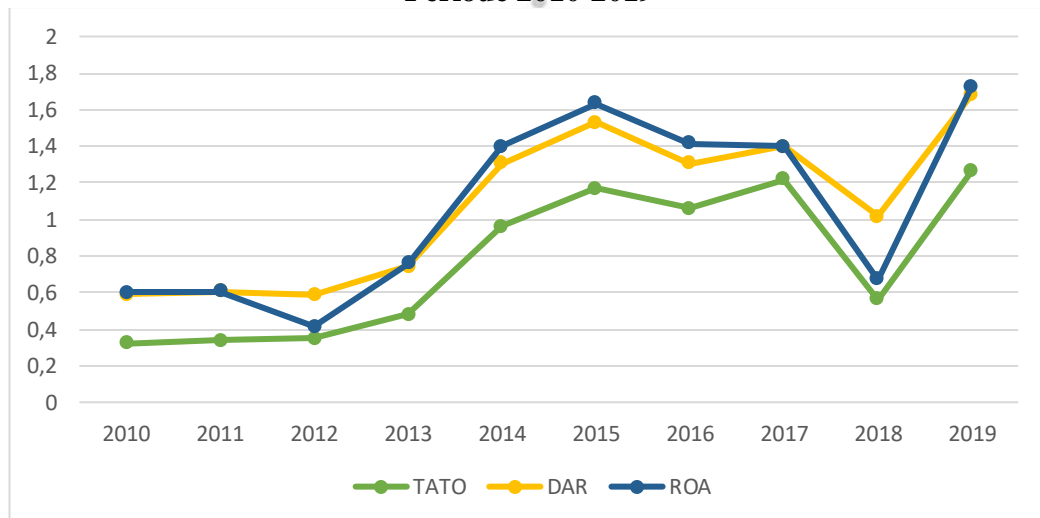
Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,21 dan 11,3%, sedangkan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,60%. Pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 0,16 sedangkan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,41% dan 10,28%. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 0,66 sedangkan *Debt to Assets*

Ratio (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 27,44% dan 33,92%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel baik *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis menyediakan grafik yang menggambarkan pertumbuhan *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Mitra Energi Persada Tbk periode 2010-2019.

Untuk lebih jelasnya, perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019



Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT.Mitra Energi Persada, Tbk 2010-2019 (new.mitraenergipersada.com)

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel mengalami pertumbuhan yang fluktuatif baik *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets*

Ratio (DAR) maupun *Return On Assets* (ROA). Sebagai contoh pada tahun 2011 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami peningkatan sedangkan *Debt to asset Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Assets* (ROA) masing-masing mengalami peningkatan.

Adanya ketidaksesuaian di tahun 2011 dimana peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asses* (ROA). Sedangkan dalam teori jika *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019.***



B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi adanya pengaruh hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mana keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019?

2. Seberapa Besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019)?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas. Maka tujuan penulisan Penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) secara parsial terhadap Return on Asset (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019.
2. Mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) secara parsial terhadap Return on Asset (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019).
3. Mengetahui pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt to Asset Ratio (DAR) secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk. Periode 2010-2019).

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini baik secara akademik maupun secara praktik diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio*

(DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk Periode 2010-2019;

- b. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk;
 - c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
 - d. Mengembangkan konsep dan teori *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi investor dan praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Mitra Energi Persada Tbk;
 - b. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal;
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung